

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN PETANI KECAMATAN SAKRA TIMUR

Heri Gunawan¹

a1c019088@student.unram.ac.id

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Susi Retna Cahyaningtyas²

susi_retnacahya@unram.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Widia Astuti³

widiaastutiakuntansi@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan guna menemukan sejauh mana literasi keuangan, pendapatan, serta perilaku keuangan memengaruhi kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur. Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif lewat distribusi angket pada 150 petani, data dianalisis menggunakan SmartPLS 4. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan tidak berdampak signifikan kepada kepuasan keuangan petani. Sebaliknya, pendapatan serta perilaku keuangan memberikan dampak positif serta signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya guna menaikkan kepuasan finansial, penting bagi petani untuk memiliki pendapatan yang memadai dan mengelola keuangan dengan bijak, meskipun tingkat pemahaman mereka terhadap konsep keuangan belum tentu menjadi faktor penentu. Model yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta kemampuan prediktif yang memadai. Penelitian ini memberikan dasar penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang program yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui strategi penguatan ekonomi dan perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, kepuasan keuangan, petani.

ABSTRACT

This study investigates how financial literacy, income, and financial behavior affect the financial satisfaction of farmers in East Sakra District. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 150 farmers and analyzed with SmartPLS. The results reveal that financial literacy has no significant impact on financial satisfaction. In contrast, income and financial behavior show positive and significant effects. These findings highlight that adequate income and responsible financial management are key to achieving financial satisfaction among farmers, even when their understanding of financial concepts is limited. The model applied is both valid and reliable, with sufficient predictive capability. This research provides a valuable reference for local governments and stakeholders in designing effective programs to enhance farmer welfare through income improvement and better financial behavior.

Keywords: Financial literacy, income, financial behavior, financial satisfaction, farmers.

PENDAHULUAN

Kebahagiaan sering kali diidentikkan dengan rasa puas terhadap kehidupan, yang memiliki kaitan erat dengan taraf kesejahteraan. Seseorang cenderung merasakan kebahagiaan serta kepuasan batin apabila ia menganggap dirinya telah berada dalam kondisi sejahtera. Aspek kesejahteraan yang paling menonjol ialah stabilitas finansial, yakni kondisi ketika individu merasa cukup puas dengan situasi ekonominya. Di masa sekarang, kondisi keuangan tidak semata-mata diukur dari faktor fisik maupun non-fisik, melainkan juga berdasarkan bagaimana individu menilai keadaan finansial mereka, keterampilan dalam mencukupi kebutuhan, serta rasa aman, nyaman, serta puas pada kondisi finansialnya.

Salah satu wujud dari kebahagiaan individu adalah tercapainya rasa puas dalam hal keuangan. Rasa puas ini merupakan manifestasi dari kebahagiaan yang timbul sebagai hasil dari usaha atau kerja keras yang telah dijalani. Tingkat kepuasan dalam aspek finansial dapat tercermin dari cara seseorang mengatur penghasilannya untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Keberhasilan dalam mencukupi keperluan finansial dapat diindikasikan ketika individu mampu mengakomodasi keperluan konsumsi seperti periode singkat ataupun panjang dengan tidak mengalami kekurangan apapun.

Pertanian memainkan peran sentral dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sakra Timur. Petani sebagai pemangku utama dalam sektor pertanian memiliki peran kunci dalam mencapai ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi lokal. Meskipun demikian, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan ekonomi mereka. Salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan petani adalah Literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan, merupakan faktor-faktor krusial yang dapat memengaruhi bagaimana petani mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Menurut Korompis et al., (2024), pemahaman finansial mencakup wawasan, kemampuan, serta kepercayaan diri yang berperan dalam membentuk perilaku serta sikap seseorang dalam mengatur keuangan, sehingga dapat meningkatkan mutu keputusan serta pengelolaan finansial demi meraih kondisi keuangan yang sejahtera. Keterbatasan literasi keuangan dapat menghambat pemahaman mereka terhadap instrumen keuangan dan manajemen risiko, sedangkan pendapatan yang tidak stabil dan perilaku keuangan yang kurang bijak dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka.

Hidayah & Agustin (2021) menyatakan bahwa kemajuan sektor finansial di era modern yang kian rumit telah membuka berbagai alternatif bagi masyarakat untuk bertindak, beserta tujuan utama memperoleh kepuasan dalam hal keuangan. Untuk meraih kondisi tersebut, dibutuhkan sikap finansial individu yang positif dan penuh tanggung jawab, disertai dengan pemahaman yang memadai terhadap aspek-aspek keuangan. Kecenderungan masyarakat terhadap gaya hidup materialistis dan dorongan kuat untuk memiliki berbagai barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan aktual menjadi penyebab munculnya perilaku konsumtif. Sebagian besar aktivitas pembelian lebih didasari oleh keinginan untuk memuaskan kesenangan pribadi. Pola konsumsi semacam ini umumnya muncul pada individu yang tidak mampu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluarannya.

Tiap individu memiliki sasaran finansial yang ingin dicapai demi meraih hidup yang mandiri serta lebih sejahtera, sekaligus mampu memenuhi berbagai keperluan serta keinginan pribadinya. Tujuan keuangan dianggap telah tercapai apabila individu telah merasakan kepuasan dalam aspek keuangannya (*financial satisfaction*). Di Kecamatan Sakra Timur, kesejahteraan petani menjadi perhatian penting bagi pembangunan ekonomi lokal. Maka, dibutuhkan kajian yang terperinci guna memahami dampak literasi finansial, pendapatan, serta perilaku finansial pada *financial satisfaction* petani di Kecamatan Sakra Timur. Lewat interpretasi mengenai indikator-indikator ini yang semakin baik nantinya, mampu diambil langkah-langkah kebijakan dan program pengembangan yang lebih tepat sasaran untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di Kecamatan Sakra Timur.

Semua orang memiliki harapan keuangan untuk meraih hidup yang semakin baik serta sejahtera, juga mampu mencukupi keperluan apa yang diinginkan hari ini serta untuk hari selanjutnya. Individu dapat dikatakan telah meraih tujuan keuangannya jika orang tersebut sudah meraih kepuasan keuangannya (*financial satisfaction*) (Yulianingrum et al., 2021).

White (2007) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen utama yang memengaruhi tingkat kepuasan hidup individu, yaitu: (i) kondisi kesehatan, situasi finansial, serta tingkat pendidikan; (ii) rasa puas di aspek kesehatan terdampak oleh gaya hidup seseorang yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berdampak pada kesehatannya; dan (iii) hal serupa berlaku juga dalam konteks pendidikan. Tetapi, dalam kajian ini, peneliti memusatkan perhatian pada aspek kepuasan finansial atau juga *financial satisfaction*.

Ali et al., (2015) mengutarakan bahwasannya kepuasan dalam hal finansial dapat menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang individu miliki. Kian tinggi rasa puas individu terhadap kondisi keuangannya, lalu kian besar pula kemungkinan bahwa individu tersebut berada dalam tingkat kesejahteraan hidup yang tinggi.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan finansial adalah literasi keuangan. Yulianingrum et al., (2021) menjelaskan bahwasanya ilmu tentang finansial mempunyai dampak positif pada kepuasan keuangan. Selain pengetahuan finansial, Darmawan & Pamungkas (2019) juga mengungkapkan bahwa pendapatan serta perilaku pengelolaan keuangan turut berperan sebagai faktor yang memengaruhi kepuasan dalam hal keuangan.

Berbagai studi terdahulu yang serupa memperlihatkan beragam temuan. Misalnya, Kusumawati et al., (2021) mendapati bahwasannya pengetahuan finansial tidak mempunyai dampak pada perilaku finansial. Sebaliknya, penelitian oleh Hidayah & Agustin (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memang memengaruhi kepuasan finansial. Selain itu, Ismayanti & Wijayanti (2021) melaporkan bahwasannya perilaku serta pendapatan keuangan berkontribusi pada kepuasan keuangan, berbeda dengan temuan Sherlyani & Pamungkas (2020) yang menyatakan bahwasannya perilaku keuangan tak berdampak pada kepuasan finansial.

Petani yang ada di Kecamatan Sakra Timur merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Sebagai petani yang mengolah lahan sendiri tentunya mereka mengetahui jumlah pengeluaran dan pendapatan setiap musimnya. Tingginya pendapatan bukanlah indikator mutlak bahwa seorang petani merasa puas dengan kondisi keuangannya. Kurangnya pemahaman yang memadai tentang aspek-aspek seperti pinjaman, investasi, dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan dapat berdampak negatif pada rasa kepuasan finansial individu. Perilaku keuangan yang kurang sehat, misalnya konsumtif, pengelolaan dana yang buruk, kebiasaan menabung yang minim, ketidaksiapan berinvestasi untuk masa depan, serta kebiasaan menunda pembayaran tagihan, dapat menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat kepuasan dalam hal keuangan.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh atau tidak terhadap kepuasan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Studi ini berlandaskan kepada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menjabarkan bahwasanya patuhnya seseorang bisa dianalisis lewat sudut pandang psikologis. Lewat garis besar, teorinya menyatakan bahwasanya tindakan seseorang dimotivasi agar ikut serta pada suatu kegiatan. Ada tiga elemen utama yang membentuk perilaku individu, yakni norma subjektif (*Subjective norms*), kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), serta sikap (*Attitudes*), sebagaimana dijelaskan oleh (Novianti & Dewi, 2018).

Theory of Planned Behavior memberikan pengaruh pada seseorang bahwa kian memikat norma serta sikap subjektif seseorang maka semakin mempengaruhi seberapa besar kontrol perilaku seseorang, sehingga memiliki keyakinan individu yang kuat untuk melakukan perilaku yang dilihat atau diamati. Suriyani & Effendy (2023) menyatakan bahwa ketika seseorang percaya pada kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan, keyakinan tersebut akan tercermin dalam perilaku yang nyata. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), hubungan antara teori ini dengan variabel dalam penelitian adalah bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat atau keinginan untuk melaksanakan tindakan tersebut, dengan demikian, tindakan finansial yang dilakukan diharapkan mampu memberikan individu perasaan puas terhadap kondisi keuangannya. Di samping perilaku, terdapat pula elemen lain yang turut berperan dalam pencapaian kepuasan keuangan, seperti pandangan seseorang terhadap keuangan (sikap keuangan) dan tingkat pemahamannya (pengetahuan) mengenai pengelolaan keuangan (Austin & MN, 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan insan dikala mengatur keuangannya demi menciptakan kehidupan yang lebih makmur di masa depan. Kecakapan dalam mengelola finansial serta membuat keputusan finansial saat ini akan berpengaruh pada kesejahteraan di kemudian hari. Jika dikaitkan dengan TPB, literasi keuangan masuk pada aspek sikap (*Attitude*) yang mendorong individu guna berpikir, bertindak, serta merasakan kepercayaan diri dikala melewati gagasan, objek, keadaan, maupun nilai-nilai tertentu.

Yulianingrum et al., (2021), Iramani & Lutfi (2021), Iqbal et al., (2023) Hemayanti & Nurabiah (2025), Dalem & Nurabiah (2025) mengemukakan bahwasanya literasi keuangan mempunyai dampak positif kepada kepuasan finansial. Kian tinggi tingkatan literasi keuangan yang seseorang miliki, lalu kian besar pula rasa puas yang diperoleh dalam hal keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan akan berkontribusi pada menurunnya kepuasan finansial seseorang.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif pada kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan

Dalam kerangka TPB, satu dari sekian indikator eksternal yang memengaruhi adalah norma subjektif, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh pendapatan orang tua. Pendapatan dipandang sebagai bentuk persepsi sosial yang dapat memengaruhi seseorang dikala memutuskan guna melaksanakan ataupun tak melaksanakan sebuah tindakan. Pendapatan sendiri diartikan sebagai total penghasilan yang diperoleh individu dalam periode tertentu, baik berupa uang tunai maupun non-tunai, yang bisa dipakai secara langsung guna mencukupi keperluan maupun keinginan.

Menurut penelitian Yulianingrum et al., (2021), Hidayah et al., (2021), Adiati (2021) pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepuasan finansial. Semakin besar penghasilan yang seseorang peroleh, hingga kian besar juga tingkatan kepuasan keuangannya. Sebaliknya,

jika pendapatan seseorang rendah, hal ini akan menyebabkan penurunan kepuasan terhadap kondisi finansialnya. Kondisi tersebut mencerminkan fenomena di mana rendahnya pendapatan berkontribusi pada rendahnya kepuasan keuangan individu.

H2: Pendapatan berdampak positif kepada kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

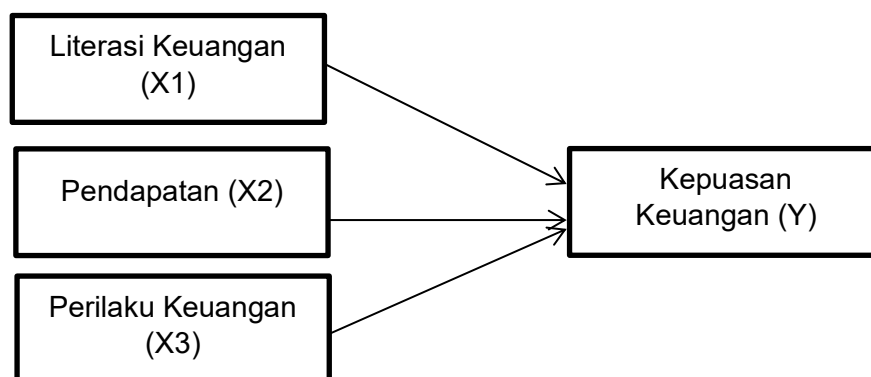
Perilaku keuangan mengacu pada kemampuan individu dikala menciptakan keputusan yang tepat berkaitan pada masalah finansial, hingga mereka terhindar dari masalah finansial di periode yang akan datang serta memperlihatkan sikap pengelolaan finansial yang sehat juga bisa menetapkan tingkatan keperluan. Tindakan seseorang juga mencerminkan kondisi psikologisnya. Hubungan yang erat terdapat antara perilaku keuangan dengan cara seseorang mengelola keuangannya.

Salah satu aspek krusial dalam meraih keberhasilan hidup adalah kemampuan individu untuk mengatur keuangannya, maka, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan jadi sesuatu yang begitu krusial untuk tiap anggota masyarakat. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behaviour*, perilaku keuangan termasuk dalam komponen sikap (*attitude*). Sikap ialah kecondongan individu guna berupaya dengan metode tertentu terhadap suatu objek sikap. Objek tersebut bisa berupa berbagai hal, seperti individu, lokasi, gagasan, atau situasi dalam suatu kelompok.

Hidayah & Agustin (2021), Nabila et al., (2023), Rinofah & Sari (2019) dalam hasil analisisnya mendapati bahwasanya perilaku keuangan memiliki dampak positif pada kepuasan finansial. Ini artinya bahwa kian baik perilaku keuangan seseorang, lalu tingkat kepuasan mereka terhadap kondisi keuangan yang dimiliki juga akan meningkat. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Pratiwi (2019) yang memperlihatkan bahwasanya perilaku keuangan berkontribusi positif dalam kepuasan keuangan.

H3: Perilaku keuangan berdampak positif kepada kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur.

Berdasarkan hipotesis diatas, kerangka konseptual atas studi ini bisa ditampilkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

METODE PENELITIAN

Jenis studi yang dimanfaatkan ialah studi kuantitatif asosiatif. Studi kuantitatif sendiri ialah metode studi yang terstruktur serta sistematis melalui langkah-langkah yang pasti, yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan fenomena sosial yang sedang terjadi Arioen et al., (2023). Sementara itu, penelitian asosiatif menurut Sujarweni (2015), memiliki tujuan guna menemukan relasi antara dua variabel ataupun lebih. Lewat studi ini, sebuah teori bisa dikembangkan yang berfungsi guna memprediksi, menjelaskan, dan mengontrol sebuah kejadian.

Pada studi ini, populasi yang menjadi objek ialah petani yang berdomisili di Kecamatan Sakra Timur. Metode pengumpulan sampelnya ialah non-probability sampling melalui pendekatan purposive sampling, beserta kriterianya petani yang memiliki dan mengelola lahan pertanian secara mandiri. Sampel yang diambil berjumlah 150 petani. Acuan data penelitian berbentuk data primer yang dihimpun lewat pendistribusian angket secara daring menggunakan Google Form serta secara luring dengan metode pembagian angket. Data dari responden kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen Adolph (2016) dan Hardina (2019). Skor pada kuesioner dihitung menggunakan skala Likert 1 hingga 5, yang mana angka 1 memperlihatkan ketidaksetujuan paling rendah dan angka 5 memperlihatkan persetujuan tertinggi. Isi kuesioner akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur dampak literasi keuangan, pendapatan, serta perilaku keuangan kepada kepuasan finansial petani pada Kecamatan Sakra Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	84	56,00
Perempuan	66	44,00
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Penelitian ini melibatkan sebanyak 150 responden. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri atas 84 laki-laki (56%) dan 66 perempuan (44%), yang menunjukkan dominasi responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
18–25	46	30,67
26–35	23	15,33
36–45	37	24,67
46–55	28	18,67
≥ 56	15	10,00
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Ditinjau dari aspek usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18–25 tahun (30,67%), diikuti oleh kelompok usia 36–45 tahun (24,67%), 46–55 tahun (18,67%), 26–35 tahun (15,33%), serta 56 tahun ke atas (10%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	36	24,00
SMP	32	21,33
SMA/Sederajat	56	37,33
Diploma	10	6,67
Sarjana	16	10,67
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (37,33%), diikuti oleh lulusan SD (24%), SMP (21,33%), Sarjana (10,67%), dan Diploma (6,67%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Ha	82	54,67
1–2 Ha	44	29,33
2–5 Ha	21	14,00
> 5 Ha	3	2,00
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dilihat dari kepemilikan luas lahan pertanian, mayoritas responden memiliki lahan kurang dari 1 hektar (54,67%), selanjutnya 1–2 hektar (29,33%), 2–5 hektar (14%), dan lebih dari 5 hektar (2%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan Hasil Pertanian

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.500.000	62	41,33
1.500.000–2.500.000	53	35,33
2.500.000–3.500.000	23	15,33
> 3.500.000	12	8,00
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Adapun berdasarkan pendapatan bulanan yang diperoleh dari hasil pertanian, sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan di bawah Rp1.500.000 (41,33%), diikuti oleh kategori Rp1.500.000–Rp2.500.000 (35,33%), Rp2.500.000–Rp3.500.000 (15,33%), dan di atas Rp3.500.000 (8%).

Uji Validitas

Pada studi ini, pengujian validitas dilaksanakan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS. Validitas diukur dengan memperhatikan value “outer loading” yang harusnya > 0,5.

Tabel 6. Nilai Loading Factor Setiap Indikator Terhadap Variabelnya Masing-Masing

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,887	Valid
	LK2	0,85	Valid
	LK3	0,742	Valid
	LK4	0,807	Valid
Pendapatan	P1	0,868	Valid
	P2	0,937	Valid
	P3	0,85	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0,729	Valid
	PK2	0,776	Valid
	PK3	0,791	Valid
Kepuasan Keuangan	KK1	0,723	Valid
	KK2	0,879	Valid
	KK3	0,712	Valid
	KK4	0,661	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Loading factor adalah koefisien yang mengilustrasikan tingkat keterikatan antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Secara umum, nilai loading factor yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih baik dan dapat dianggap valid. Chin & Newsted (1998) menyatakan bahwa loading factor dianggap baik jika nilainya melebihi 0,50. Menurut Tabel 6, keseluruhan nilai loading factor indikator terhadap variabel laten memperlihatkan angka melampaui 0,50. Sehingga menandakan bahwasanya seluruh indikator dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang valid pada variabel laten masing-masing.

Tabel 7. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0,678
Pendapatan (X2)	0,785
Perilaku Keuangan (X3)	0,586
Kepuasan Keuangan (Y)	0,56

Sumber: Data diolah peneliti (SamartPLS 4)

Average Variance Extracted (AVE) mengilustrasikan seberapa besar variasi yang dapat dijabarkan oleh variabel laten terhadap konstruk yang diwakilinya. Dengan kata lain, tiap variabel laten perlu dapat menjabarkan lebih dari 50% variasi dari indikator-indikatornya. Maka, nilai AVE minimal perlu mencapai 0,50. Pada Tabel 7, nilai AVE untuk masing-masing variabel berada di atas angka tersebut, menandakan bahwa nilai-nilai tersebut valid secara konvergen.

Tabel 8. Hasil Analisis Fornell-Lacker

Variabel	X1	X2	X3	Y
Literasi Keuangan (X1)	0,823			
Pendapatan (X2)	0,269	0,886		
Perilaku Keuangan (X3)	0,53	0,261	0,766	
Kepuasan Keuangan (Y)	-0,03	0,32	0,231	0,748

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Validitas diskriminan bisa dinilai dengan memanfaatkan karakteristik Fornell-Larcker. Kriteria ini membandingkan akar nilai AVE tiap variabel laten beserta hubungan antar variabel laten pada model. Sebuah variabel laten dianggap valid secara diskriminan apabila akar AVE-nya lebih besar dibandingkan hubungan pada variabel laten yang lain. Pada Tabel 8 terlihat bahwa literasi keuangan (X1) memiliki akar AVE sebesar 0,823, yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan pendapatan (X2) yang memiliki akar AVE 0,269. Demikian pula, untuk

semua variabel laten lainnya, nilai akar AVE selalu lebih besar daripada hubungan antara variabel laten, hingga model ini dikstakan mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 9. Nilai Cross Loading

Indikator	X1 Literasi Keuangan	X2 Pendapatan	X3 Perilaku Keuangan	Y Kepuasan Keuangan
X1.1	0,887	0,239	0,554	-0,03
X1.2	0,85	0,223	0,516	-0,019
X1.3	0,742	0,247	0,519	-0,011
X1.4	0,807	0,203	0,246	-0,028
X2.1	0,224	0,868	0,24	0,224
X2.2	0,232	0,937	0,231	0,316
X2.3	0,259	0,85	0,225	0,296
X3.1	0,454	0,177	0,729	0,163
X3.2	0,364	0,116	0,776	0,142
X3.3	0,399	0,274	0,791	0,211
Y1.1	0,009	0,207	0,174	0,723
Y1.2	-0,069	0,291	0,152	0,879
Y1.3	0,01	0,264	0,101	0,712
Y1.4	-0,022	0,193	0,253	0,661

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Validitas diskriminan juga bisa dinilai melalui nilai *cross loading*. Pasa kalkulasi ini, diinginkan nilai *loading* suatu indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibanding pada nilai *loading* indikator tersebut pada konstruk lain. Dari Tabel 9 terlihat bahwasanya tiap indikator menunjukkan nilai *loading* yang lebih besar dalam konstruk aslinya dibanding pada konstruk lainnya. Misalnya, indikator pada variabel literasi keuangan (X1) mempunyai skor *loading* yang lebih tinggi dibanding pada nilai *loading* indikator itu dalam variabel pendapatan (X2), dan hal serupa juga terjadi pada indikator variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Di dalam SmartPLS, pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui skor *Cronbach's alpha* serta *composite reliability*.

Tabel 10. Nilai Cronbach' Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Literasi Keuangan)	0,848	0,893
X2 (Pendapatan)	0,863	0,916
X3 (Perilaku Keuangan)	0,655	0,809
Y (Kepuasan Keuangan)	0,733	0,834

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Cronbach's Alpha ialah ukuran yang menunjukkan batas bawah reliabilitas suatu konstruk, dengan nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Nilai minimal yang dianggap dapat menunjukkan alat ukur kuesioner atau angket sudah konsisten dan reliabel adalah 0,50. Menurut Tabel 10, nilai Cronbach's Alpha bagi tiap variabel berada di atas 0,50, dengan nilai terendah sejumlah 0,655 dalam variabel perilaku keuangan (X3) dan nilai tertinggi sejumlah 0,863 pada variabel pendapatan (X2). Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya seluruh konstruk pada studi ini mempunyai tingkat reliabilitas yang positif.

Bukan itu saja, reliabilitas juga diuji melalui nilai composite reliability. Composite reliability memiliki fungsi guna menghitung tingkatan keandalan sesungguhnya atas sebuah konstruk. Serupa dengan Cronbach's Alpha, nilai minimum yang dianggap memadai untuk composite reliability adalah 0,70. Berdasarkan Tabel 10, seluruh variabel menunjukkan nilai composite reliability di atas 0,70, hingga semua konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan guna memperkirakan relasi sebab akibat antar variabel laten. Dalam SmartPLS, pengujian inner model akan dilakukan memakai fitur Bootstrapping dan Blindfolding. Ada beberapa uji yang akan dilakukan untuk mengevaluasi model struktural, diantaranya:

Tabel 11. Nilai R-Square

Variabel	R Square
Y (Kepuasan Keuangan)	0,176

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Nilai R-Square dimanfaatkan guna memperkirakan dan mengukur sebesar apa dampak gabungan dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Pada Tabel 11, nilai R-Square tercatat sejumlah 0,176. Ini memperlihatkan bahwasanya variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), serta Perilaku Keuangan (X3) dengan bersamaan memberikan kontribusi terhadap variabel Kepuasan Keuangan (Y). Sementara itu, sisanya terpengaruhi melalui indikator-indikator lainnya di luar variabel yang ditelaah pada model.

Tabel 12. Nilai Predictive Relevance

Variabel	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1 (Literasi Keuangan)	600	600	
X2 (Pendapatan)	450	450	
X3 (Perilaku Keuangan)	450	450	
Y (Kepuasan Keuangan)	600	565,142	0,058

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Nilai predictive relevance dapat diukur menggunakan fitur blindfolding pada SmartPLS. Predictive relevance menilai seefektif apa model dikala menciptakan estimasi parameter serta nilai observasi. Pengukuran ini direpresentasikan oleh nilai Q-square. Apabila nilai Q-square > 0, sehingga model dikatakan mempunyai keterampilan prediksi yang baik, dan kebalikannya apabila nilainya kurang dari 0.

Tabel 12 menunjukkan bahwasanya nilai Q-square yang diperoleh sebesar 0,058, yang berarti nilai tersebut >0. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai observasi dalam model ini tergolong baik.

Untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen, dimanfaatkan koefisien jalur dan nilai P-value. Kedua nilai tersebut juga berfungsi dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 13. Nilai Path Coefficient dan P-Value

X Terhadap Y	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Literasi Keuangan) -> Y (Kepuasan Keuangan)	-0,269	1,565	0,119
X2 (Pendapatan) -> Y (Kepuasan Keuangan)	0,317	4,149	0,00000
X3 (Perilaku Keuangan) -> Y (Kepuasan Keuangan)	0,291	2,52	0,012

Sumber: Data diolah peneliti (SmartPLS 4)

Koefisien jalur berfungsi untuk menilai dampak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat dalam sebuah model, dengan nilai yang berkisar antara -1 hingga 1. Nilai ini bekerja dengan menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Sementara P-value dimanfaatkan guna menghitung tingkatan signifikansinya relasi antara variabel independen bersama variabel dependen. Yang mana relasi ini nantinya signifikan bila nilai P-valuenya $\leq \alpha$. Pada studi ini skor alphanya (α) ialah 0.05 ataupun 5%. Berdasarkan tabel 13. nilai koefisien jalur dan P-value pada masing-masing variabel akan diinterpretasikan seperti dibawah ini:

Dampak literasi keuangan (X1) kepada kepuasan keuangan (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur sejumlah -0,269, yang berarti hubungan keduanya bersifat negatif. Selain itu, nilai P-value sejumlah 0,119 memperlihatkan bahwasanya dampak itu tak signifikan (P-value > 0,05). Sehingga, literasi keuangan tidak berkontribusi secara signifikan kepada kepuasan finansial petani di Kecamatan Sakra Timur. Ketidaksignifikanan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman terhadap konsep literasi keuangan masih terbatas. Selain itu, kecenderungan responden memilih jawaban ragu-ragu pada kuesioner memperkuat indikasi bahwa literasi keuangan belum terinternalisasi secara optimal dalam perilaku sehari-hari petani.

Pengaruh pendapatan (X2) pada kepuasan keuangan (Y) tercermin dari koefisien jalur sejumlah 0,317, yang memperlihatkan relasi positif antara keduanya. Nilai P-value yang sebesar 0,000 memperlihatkan bahwasanya dampak ini signifikan (P-value < 0,05). Dengan demikian, pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur. Temuan ini sejalan dengan kondisi responden yang mayoritas berada pada kategori pendapatan rendah, sehingga setiap peningkatan pendapatan secara langsung dirasakan berdampak pada peningkatan kepuasan keuangan, hal sejalan dengan temuan penelitian Yulianingrum et al., (2021). Untuk meningkatkan pendapatan petani dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan memberikan akses pasar yang lebih baik, kemudian dengan keanekaragaman usaha tani agar usahanya tidak monoton, dan perilaku keuangan yang adaptif agar tidak terlalu besar pengeluaran untuk hal yang bersifat tidak penting.

Koefisien jalur untuk dampak perilaku keuangan (X3) pada kepuasan keuangan (Y) ialah 0,291, menunjukkan relasi positif antara kedua variabel tersebut. Nilai P-value sejumlah 0,012 mengindikasikan dampak yang signifikan (P-value < 0,05). Dengan demikian, perilaku keuangan memengaruhi kepuasan keuangan petani di Kecamatan Sakra Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan relatif rendah, responden yang mampu mengelola keuangan secara bijak seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan memprioritaskan kebutuhan cenderung memiliki tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019), yang menegaskan pentingnya perilaku keuangan dalam membentuk kesejahteraan finansial individu.

KESIMPULAN

Menurut temuan analisis data, didapati sejumlah simpulan penting. Pertama, literasi keuangan tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada kepuasan finansial petani di Kecamatan Sakra Timur. Hal ini memperlihatkan bahwasanya wawasan finansial saja tak cukup untuk menumbuhkan kepuasan keuangan jika tidak disertai dengan aplikasi yang sesuai. Kedua, pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa peningkatan pendapatan secara langsung berkontribusi pada meningkatnya kepuasan keuangan. Ketiga, perilaku keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak berperan penting dalam mencapai kepuasan finansial.

Secara keseluruhan, karakteristik responden yang didominasi oleh petani dengan pendidikan menengah, lahan sempit, dan pendapatan relatif rendah menjelaskan mengapa literasi keuangan belum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, sementara pendapatan dan perilaku keuangan justru menjadi faktor yang lebih menentukan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi kebijakan sebaiknya difokuskan pada peningkatan pendapatan serta pembentukan perilaku keuangan yang adaptif, disertai dengan program edukasi literasi keuangan yang kontekstual dan aplikatif bagi petani.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya fokus pada peningkatan pendapatan petani melalui akses pasar yang lebih baik, keanekaragaman usaha tani, serta pelatihan perilaku keuangan yang adaptif serta bertanggung jawab. Program literasi keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis yang sesuai dengan konteks kehidupan petani. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Sakra Timur dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, yang mencakup peningkatan pendapatan, penguatan perilaku keuangan, dan penyuluhan penerapan konsep keuangan secara praktis untuk menyelesaikan masalah keuangan atau mengambil keputusan.

REFERENSI

- Adiati, R. P. (2021). Kepuasan Hidup: Tinjauan Dari Kondisi Keuangan Dan Gaya Penggunaan Uang. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.40>
- Adolph, R. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi Pada Pekerja Generasi Z Di Kota Salatiga, 1–23.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial Satisfaction and the Influence of Financial Literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0>
- Arioen, R., Ahmaludin, Junaidi, Indriyani, & Wisnaningsih. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar.
- Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1998). The partial least squares approach to structural equation

- modeling. Modern methods for business research. *Statistical Strategies for Small Sample Research*, (January 1998), 295-336.
- Dalem, A. A. N. R., & Nurabiah. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan media sosial terhadap keputusan penggunaan paylater pada generasi sandwich. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(10), 1448–1460.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Hardina, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar, 1–23.
- Hemayanti, N., & Nurabiah. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Fear of Missing Out on the Financial Behavior of Generation Z. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 4(1), 301–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i1.13276>
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 10(7), 672–693.
- Iqbal, M. A., Saeed, A., & Attitude, R. (2023). Impact Of Financial Literacy On Financial Satisfaction: Mediating Roles Of Investment Decisions & Moderating Role Of Risk Attitude. *Journal of Social Research Development*, 4(2).
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). *An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior*. 7, 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Ismayanti, N. W., & Wijayanti, R. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Kediri*.
- Korompis, C. W., Sardjono, O. Y., & Lintong, D. N. (2024). Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Yang Dimoderasi Oleh Gender. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(2), 439–451.
- Kusumawati, A., Rosyafah, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.202>
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM - PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>
- Novianti, A. F., & Dewi, N. H. U. (2018). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Tax Amnesty in Tax Compliance. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 79–94. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.961>
- Pratiwi, O. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behavior , Financial Efficacy & Risk

- Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–11.
- Rinofah, R., & Sari, P. P. (2019). *Peran Mediasi Capaian Finansial: Praktek Manajemen Keuangan Dan Kepuasan Finansial Pedagang Batik Dan Souvenir Di Pasar Beringharjo Yogyakarta Risal Rinofah; Pristin Prima Sari*. 24(Xiii), 48–65.
- Sherlyani, M., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 272. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7468>
- Suriyani, Y. I., & Effendy, L. (2023). Peran Penggunaan QRIS Dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Penyetoran Retribusi Parkir Terhadap Kepatuhan Pemungut Retribusi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(3), 511–524. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7782>
- White, A. (2007). A global projection of subjective well-being: A challenge to positive psychology. *Psychtalk*, 56(4), 17–20.
- Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas SATPOL PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 71–77.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>